

Strategi Manajemen Guru Dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa

Octaviani^{1*}, Roihan Sadad², Daniatun Nur Fadhilah³, Tamara⁴

¹Prodi MPI STAI Sangatta, ²Prodi MPI IAIN Ambon, ³Prodi MPI IAI Al Hikmah Tuban,

⁴Prodi MPI UINSI Samarinda

e-mail korespondensi: octavianianie9@gmail.com^{1}

hanzroihan@gmail.com², daniatunnurfadhilah@gmail.com³, Tamara110008@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep strategi manajemen guru dan upaya dalam meningkatkan minat dan bakat siswa. Metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*Library research*). Peneliti melakukan studi dengan literatur kepustakaan baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan sebagainya. Hasilnya adalah konsep strategi manajemen guru merupakan kemampuan seorang guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi, mengevaluasi, dan mengendalikan suatu rencana atau upaya pada tujuan jangka panjang agar tujuan tersebut dapat dicapai sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Adapun upaya dalam meningkatkan minat dan bakat siswa terwujud dari stimulasi atau rangsangan baik yang diberikan oleh orang tua maupun guru yang dapat menimbulkan minat dan bakat dalam diri siswa sehingga menjadi kontribusi yang akan bermakna sebagai motivasi bagi mereka. Apabila stimulasi yang didapatkan sesuai dengan minat dan bakat mereka maka, mereka dapat tumbuh serta berkembang dengan optimal tanpa adanya paksaan sehingga proses stimulasi yang dilakukan pun akan lebih mudah dilakukan.

Kata kunci: Strategi, Manajemen Guru, Minat dan Bakat Siswa

Abstract

This research aims to determine the concepts of teacher management strategies and efforts to increase student interest and talent. The research method uses qualitative research methods with a library research approach. Researchers conduct studies using library literature in the form of books, encyclopedias, dictionaries, journals, documents, magazines, and so on. The results are: The concept of teacher management strategy is a teacher's ability to plan, organize, implement, supervise, evaluate, and control a plan or effort towards long-term goals so that these goals can be achieved in accordance with what has been set. Efforts to increase students' interests and talents are realized through stimulation or stimuli provided by both parents and teachers, which can generate interest and talents in students so that they become meaningful contributions as motivation for them. If the stimulation they receive is in accordance with their interests and talents, they can grow and develop optimally without coercion, so the stimulation process will be easier to carry out.

Keywords: Strategy, Teacher Management, Students' Interests and Talents

PENDAHULUAN

Strategi manajemen guru dalam meningkatkan minat dan bakat siswa suatu hal yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Ulfah & Arifudin, 2022). Dalam suatu pembelajaran siswa harus mampu menunjukkan minat dan bakat yang dimilikinya. Namun, pada kenyataan sekarang ini banyak siswa yang kurang berminat terhadap suatu pelajaran tertentu lantaran minimnya strategi

manajemen guru dalam meningkatkan minat dan bakat siswa. Hal ini tidak bisa dibiarkan secara terus menerus karena, bisa merugikan diri siswa. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan guru yang memiliki wawasan luas dan siswa yang berbakat serta memiliki minat dalam suatu pembelajaran di sekolah.

Minat dan bakat seseorang ditingkatkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini dikarenakan, bakat merupakan potensi yang masih memerlukan usaha pengembangan dan pelatihan secara serius serta sistematis agar dapat terwujud atau dengan kata lain bakat merupakan suatu potensi yang dimiliki oleh seseorang yang berbakat dan lebih cepat mengerjakan pekerjaannya dibandingkan dengan seseorang yang kurang berbakat. Sedangkan minat adalah suatu proses pengembangan dalam mencampurkan seluruh kemampuan yang ada untuk mengarahkan individu kepada suatu kegiatan yang diminatinya.

Dalam pencapaian kepada tujuan utama yang memiliki kualitas tinggi tidak dapat terlepas dari faktor pendukung seperti peran orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat guna membangun potensi, minat serta bakat siswa (Saputri & Sa'adah, 2021). Minat dan bakat sangat menentukan keberhasilan pendidikan, maka seluruh elemen yang terlibat dalam pendidikan sudah seharusnya mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu, dan relevansi serta efisiensi manajemen pendidikan (Magdalena, Septina, & Pratiwi, 2020). Maka seorang guru harus mampu membantu kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswanya dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan minat dan bakat siswa. Hal ini sebagai simbol bahwa seorang guru diharuskan untuk memiliki wawasan yang lebih luas, memiliki ide-ide yang kreatif, dan mampu menyakinkan siswa dalam meningkatkan minat dan bakatnya.

Kegiatan pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien jika dari siswa tumbuh minat untuk belajar (Asri & Manik, 2023). Masalah yang sering muncul di dalam kelas adalah adanya siswa kurang *respect* dan fokus kepada pembelajaran, sementara guru tidak memahaminya. Guru dituntut memiliki kualifikasi dan kompetensi agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Keprofesionalan guru menjadi suatu tuntutan dan kebutuhan dalam mendorong siswa berpartisipasi dalam minat dan bakatnya.

Seorang guru bukan hanya sebagai fasilitator dan mediator akan tetapi, juga dituntut untuk dapat berperan sebagai motivator yang dapat membangkitkan semangat dan dorongan siswa dalam meningkatkan minat dan bakat dengan menggunakan berbagai keterampilan strategi manajemen guru yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi dasar siswa yang lebih baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun kecakapan (Sabila, Kurniawan, & Sumadiningrat, 2023).

Penelitian terkait strategi manajemen guru sebagai literatur review dalam penelitian ini, salah satunya penelitian dari (Wati & Trihantoyo, 2020) dimana hasilnya adalah bahwa strategi adalah proses tindakan untuk mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu, strategi manajemen dapat dijelaskan sebagai tindakan yang dilakukan menurut tahapan yang sudah ditentukan sebagai berikut. Pertama, formulasi strategi rumusan yang dibuat untuk melihat peluang, ancaman, kekuatan dan juga kelemahan dari sekolah yang digunakan dalam pengembangan rencana jangka panjang agar manajemen pengelolaan menjadi efektif serta efisien. Kedua, pelaksanaan atau implementasi strategi yaitu sebuah strategi yang harus dikembangkan secara wajar dan logika setelah dirumuskan agar bisa menghasilkan tindakan. Ketiga, evaluasi atau pengendalian strategi tahap ini organisasi akan berfokus pada monitoring dan juga evaluasi pelaksanaan manajemen strategi. Tujuannya adalah untuk mengoreksi serta memastikan bahwa strategi tersebut berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Kemudian dari (Lengkey, 2020) bahwa seorang guru dituntut mampu merancang berbagai strategi agar minat dan bakat siswa dapat lebih meningkat

serta berkembang dengan baik. Hal ini berkaitan erat dengan metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, diharapkan di dalam proses pembelajaran seorang guru tidak terpaku pada satu metode saja tetapi harus menggunakan metode yang bervariasi agar tidak membosankan supaya terlihat menarik perhatian siswa di dalam meningkatkan minat dan bakatnya.

Selanjutnya dari (Pautina & Djaena, 2021) bahwa minat dan bakat bisa mempengaruhi hasil serta prestasi peserta didik. Minat dan bakat pun muncul dari faktor faktor yang ada. Berdasarkan literatur review tersebut maka penelitian tentang strategi guru yang telah dihasilkan sebelumnya merupakan penelitian yang menggunakan metode yang sangat membosankan sehingga minat dan bakat siswa tidak mampu ditingkatkan ke yang lebih baik lagi. Jika guru menggunakan metode yang menarik untuk strategi guru dalam meningkatkan minat dan bakat siswa maka akan lebih berkembang dengan pesat dari yang sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan dalam paragraf-paragraf tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep strategi manajemen guru, dan upaya dalam meningkatkan minat dan bakat siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (Sari, 2021). Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang mengutamakan deskripsi atau penjelasan dalam membangun paradigma fakta sosial (Khilmiyah, 2016).

Disebut penelitian kepustakaan karena data atau bahan-bahan yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian tersebut berasal dari perpustakaan, baik berupa buku, ensiklopedi, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan sebagainya. Penelitian ini mengkaji subjek penelitian dengan menelaah literatur dan referensi yang terkait. Sumber data diambil dari referensi yang terkait, hasil penelitian para ahli, dan publikasi jurnal ilmiah .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Strategi Manajemen Guru

Strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai (Dhuka, 2022). Pengertian yang lain sebagaimana disampaikan oleh (Widodo & Sriyono, 2020) mengartikan strategi adalah suatu bentuk atau rencana yang mengintegrasikan tujuan utama, kebijakan, dan rangkaian tindakan dalam suatu organisasi menjadi suatu kesatuan yang utuh. Strategi dapat dipandang sebagai pola tujuan, kebijakan, program tindakan, serta keputusan atau alokasi sumber daya yang mendefinisikan bagaimana organisasi itu, apa yang dilakukan, dan mengapa organisasi melakukannya (Septiyani, Ahmad, & Tejawiani, 2023). Dengan demikian maka strategi pada intinya adalah perluasan misi guna menjembatani organisasi dengan lingkungannya.

Manajemen adalah serangkaian aktivitas manusia yang berkesinambungan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkannya (Aliyyah, Lutfah, & Lathifah, 2017). Pengertian yang lain sebagaimana disampaikan oleh (Juhji, Wahyudin, Muslihah, & Suryapermana, 2020) manajemen adalah proses pengoordinasian kegiatan-kegiatan pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut diselesaikan secara efisien dan efektif melalui orang lain. Manajemen merupakan suatu rangkaian proses yg meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi, dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi atau perusahaan baik sumber

daya manusia, modal, material, maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi atau perusahaan (Darim, 2020).

Manajemen dibutuhkan oleh individu atau kelompok individu, organisasi bisnis, organisasi sosial, atau pun organisasi pemerintah untuk mengatur dan merencanakan segala hal untuk memperoleh hasil yang optimal pada waktu yang akan datang. Manajemen dibutuhkan oleh semua orang karena, tanpa manajemen yang baik segala usaha yang dilakukan kurang berhasil.

Guru merupakan orang yang secara langsung berhadapan dengan siswa dan dengan sistem pembelajaran guru dapat berperan sebagai perencana, *desainer* pembelajaran, sebagai implementator, atau mungkin keduanya (Arsini, Yoana, & Prastami, 2023). Guru adalah fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sehingga menjadi bagian masyarakat yang beradab (Aminah & Nursikin, 2023). Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (Penyampai ilmu pengetahuan) tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Arsini et al., 2023). Setiap orang mungkin bisa menjadi seorang guru, tetapi menjadi guru yang memiliki keterampilan dalam mendidik perlu melewati proses Pendidikan, pelatihan, dan pengalaman serta jam terbang yang mumpuni dalam dunia Pendidikan. Menjadi seorang guru yang profesional setidaknya harus memiliki kemampuan intelektual yang baik, memiliki kemampuan dalam memahami visi dan misi Pendidikan nasional, memiliki keahlian mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa secara efektif, memahami konsep perkembangan psikologi anak, memiliki kemampuan dalam mengorganisasikan proses pembelajaran, dan memiliki inovasi serta kreativitas dalam mendidik siswa (Suyanto & Asep Jihad 2018). Dan juga seorang guru harus mampu mengembangkan kemampuan dalam memvariasi, menginovasi, dan menciptakan kreatifitas baik dalam proses pembelajaran maupun perangkat pembelajaran yang dibuatnya, inilah ciri pendidik kreatif (Zulkifli et al., 2023). Jadi dapat disimpulkan bahwa, guru sebagai orang yang bertugas terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya melalui mengoptimalkan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik dengan memanfaatkan seluruh kompetensi yang dimilikinya.

Sementara strategi memiliki tiga peranan penting dalam mengisi tujuan manajemen (Juliansyah, 2017), yaitu : a) Strategi sebagai pendukung untuk pengambilan keputusan, b) Strategi sebagai sarana koordinasi dan komunikasi, dan terakhir c) Strategi sebagai target. Dengan menggunakan strategi sebagai instrumen untuk mengantisipasi perubahan lingkungan sekaligus sebagai kerangka kerja untuk menyelesaikan setiap masalah melalui pembinaan keputusan. Maka dari itu, paparan dari strategi dalam suatu lembaga atau organisasi akan membawa manfaat sebagai berikut : a) Memberikan pandangan yang objektif atas masalah manajemen, b) Mempresentasikan kerangka kerja untuk aktivitas kontrol dan koordinasi yang baik, c) Meminimalkan efek dari kondisi perubahan yang jelek, d) Memungkinkan agar keputusan besar dapat mendukung dengan baik tujuan yang telah ditetapkan, dan terakhir e) Memberikan dasar untuk mengklasifikasi tanggung jawab individu.

Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar

Minat adalah salah satu aspek psikologis manusia yang dapat memotivasi seseorang untuk mencapai tujuan. Ketika seseorang memiliki minat terhadap suatu objek, mereka cenderung memberikan perhatian yang lebih besar atau merasakan kegembiraan yang lebih besar terhadap objek tersebut. Namun, jika objek tersebut tidak menimbulkan kegembiraan, mencapai prestasi yang baik

memerlukan lebih dari sekadar kecerdasan; minat juga menjadi faktor penting. Tanpa minat, semua kegiatan akan dilakukan dengan kurang efektif dan efisien. (Aritonang, K. T. 2008).

Minat belajar atau dorongan untuk belajar didapat dari suasana pembelajaran yang akan memberikan motivasi dan kebebasan dalam mengeksplorasi atau menganalisis pengalaman belajar. Desain pembelajaran yang kondusif akan memberikan kebebasan mengekspresikan ide dan motivasi belajar mandiri. Strategi guru untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik di dalam kelas yaitu, berikan intruksi yang jelas, ciptakan lingkungan kelas bebas ancaman, ubah suasana belajar, dan tawarkan Hadiah. (Susanto, H. 2006)

Peran Guru dalam Mengembangkan Bakat Siswa

Peran guru dalam mengembangkan bakat dan kreativitas anak didik tidak hanya terbatas pada peran sebagai pengajar di dalam kelas. Suksesnya pelaksanaan program pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar. Agar proses belajar dan mengajar dapat berhasil lebih baik, seorang guru perlu memenuhi sejumlah kualifikasi, seperti memiliki gelar sarjana minimal S1, memiliki pengalaman mengajar, menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi, bersifat ingin tahu, bersikap adil dan jujur, memiliki disiplin yang tinggi, serta mampu berinteraksi dengan baik dalam pergaulan. Selain itu, tingginya rasa simpati yang dirasakan oleh anak didik terhadap guru juga dapat berdampak positif pada keberhasilan proses belajar dan mengajar. Simpati ini sering menjadi faktor kunci dalam menentukan apakah proses pembinaan bakat dan kreativitas anak didik dalam pembelajaran dapat berhasil atau tidak. (Ina Magdhalena dan Julya Fatharani, 2020). Dan juga seorang guru dituntut agar menjadi teladan bagi peserta didik (Nurtan et al., 2022), menjadi figur atau *role model* bagi peserta didik di setiap waktu dan tempat (Zulkifli et al., 2022) agar mereka dapat menumbuhkembangkan minat dan bakatnya meskipun melalui cara ekstrinsik.

Upaya Dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Siswa

Setiap siswa terlahir dengan beragam potensi yang dibawanya. Dengan potensi yang dimilikinya ia akan berkembang sesuai dengan bakat yang dimilikinya. Bakat merupakan kemampuan yang sudah melekat pada diri seseorang yang dibawa sejak lahir dan berkaitan dengan struktur otak. Bakat perlu digali dan dikembangkan agar dapat terwujud (Rizkina & Handayani, 2023). Bakat terdiri dari banyak jenis diantaranya bakat dalam seni musik, seni bela diri, pembawa acara, olahraga, dan lain sebagainya. Dalam diri seseorang, tidak semua bakat dapat teridentifikasi atau tersalurkan dengan maksimal (Hidayati, 2020). Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran terhadap bakat yang dimiliki serta tidak terfasilitasinya wadah bakat tersebut. Maka, tidak menutup kemungkinan bakat tersebut akan menjadi bakat terpendam dan tidak dapat teraktualisasikan dalam kehidupannya.

Bakat dan minat adalah faktor psikologis yang sangat berpengaruh terhadap kesuksesan dalam pendidikan. Oleh karena itu, setiap elemen yang terlibat dalam pendidikan harus memiliki tanggung jawab untuk menjaga keselamatan, meningkatkan kualitas, relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas individu secara menyeluruh melalui pengembangan aspek-aspek seperti kejiwaan, pemikiran, emosi, dan kinerja, sehingga mereka dapat bersaing secara global. Tujuan lain adalah memastikan bahwa pendidikan menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan yang berhubungan dengan potensi sumber daya alam Indonesia (Triono, 2010).

Biasanya bakat bergandengan dengan minat. Minat merupakan sebuah dorongan yang berasal dari dalam diri seseorang. Dapat diartikan juga sebagai suatu faktor yang dapat menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif, akhirnya menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, dan akan mendatangkan keputusan dalam dirinya. Dan minat harus dikelola dengan baik agar dapat tersalurkan secara maksimal terhadap hal yang disenangkannya (Haryono, 2022).

Setiap diri siswa akan menjadi pribadi yang lebih unggul apabila minat dan bakat mereka dapat dikembangkan dengan maksimal dan dilaksanakan oleh siswa dengan senang hati (Haryono, 2022). Namun dalam penelitian (Magdalena et al., 2020) ditemukan kekurangan dalam pengembangan minat dan bakat siswa yaitu wali kelas dan guru pembina belum mampu menghadirkan hubungan interpersonal dengan siswa sehingga ini memicu siswa menjadi segan dan kurang aktif dalam mengikuti proses pelaksanaannya. Riset mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua dalam perkembangan minat dan bakat siswa sangat besar hal ini menjadi kontribusi yang akan bermakna sebagai motivasi bagi mereka. Bila potensi siswa sejak awal sudah terdeteksi oleh orang tua, kemungkinan akan ada resiko kecil yang tumbuh dalam memberikan stimulasi yang tidak sesuai dengan passion atau potensi mereka.

Apabila stimulasi yang didapatkan sesuai dengan minat dan bakat mereka maka mereka dapat tumbuh serta berkembang dengan optimal tanpa adanya paksaan sehingga proses stimulasi yang dilakukan pun akan lebih mudah dilakukan. Terdeteksinya potensi minat dan bakat siswa memang tergantung pada rangsangan yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan yang mendukung. Oleh karena itu, bagi orang tua maupun guru harus bisa menggali potensi anak sejak dini (Saputri & Sa'adah, 2021). Dalam mengembangkan minat dan bakat siswa serta kreatifitas siswa guru juga mempunyai peran besar di dalamnya karena guru tidak hanya sebagai pengajar di dalam ruangan kelas.

Dalam perkembangan dan pertumbuhan siswa peran orang tua seiring berubah dan membutuhkan peran orang lain dalam membantu menumbuhkan kembangkan pertumbuhan mereka. Orang tua tidak lagi dapat melayani anak sebagai guru utama di rumah dan akan mengambil peran yang lebih mendukung seperti memasukkan anak mereka di bangku sekolah, menganjurkan untuk mengikuti komunitas atau organisasi yang bermanfaat, atau memanggil seorang guru baru untuk mengidentifikasi minat dan bakat seorang anak (Diniaty, 2017). Di sisi lain, orang tua juga mulai mencari bidang keahlian seorang anak ketika mereka sudah mulai beranjak dewasa, memperkenalkan, dan membina mereka ke dunia karir yang akan ditempuh.

Guru memiliki peran dalam mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh setiap siswa yaitu guru menjadi seorang inspirator bagi siswa dengan memberikan contoh sikap keteladanan bagi siswa, menunjukkan keahlian dan keterampilan yang dimiliki agar dapat memotivasi dan menginspirasi siswa. Guru sebagai observer dengan melakukan kegiatan pengamatan kebiasaan yang sering dilakukan oleh siswa dan hal-hal yang mereka senangi kemudian berkonsultasi dengan wali kelas dan siswa yang bersangkutan untuk mengembangkannya (Anggraini, Utami, & Rahma, 2020).

Guru mempunyai dampak yang besar dalam peningkatan prestasi siswa dan pengenalan serta perkembangan minat dan bakat yang dimiliki siswa. Hal tersebut dilakukan agar dapat menentukan usaha yang dapat dilakukan seoptimal mungkin seperti: Pemberian motivasi dan dukungan secara penuh dari para guru, memfasilitasi minat dan bakat siswa dengan sarana dan prasarana yang lengkap, menggerakkan siswa lain untuk memberikan bantuan dan dukungan (Makhfirah, Bahri, Husen, & Nurdin, 2021).

Pengalaman belajar anak akan berhasil dalam pencapaiannya apabila proses pembelajaran mereka sesuai dengan minat yang diinginkan. Karena keengganan belajar mengakibatkan mereka tidak puas dengan materi yang diajarkan namun sebaliknya, apabila selalu berusaha menjelaskan materi dengan cara yang lebih kreatif dan memberikan hal-hal yang menarik dalam proses pemberian materi maka minat peserta didik dalam belajar akan semakin besar dan ini sangat berguna bagi kehidupan mereka (Nurfadilah & Hakim, 2019).

Stimulasi atau rangsangan baik yang diberikan oleh orang tua maupun guru dapat menimbulkan minat dan bakat dalam diri siswa. Minat adalah rasa ketertarikan atau dorongan kuat yang dimiliki seseorang untuk melakukan segala sesuatu yang menjadi keinginannya. Kata minat sendiri dapat menggambarkan sebuah motivasi siswa dalam berpikir dan berprestasi. Keberadaan minat juga menjadi faktor utama dalam mengembangkan bakat. Minat terbagi menjadi dua yaitu minat pribadi dan minat situasional. Keduanya memiliki makna yang berbeda-beda. Minat pribadi cenderung kepada pribadi individu yang bersifat stabil, sedangkan minat situasional adalah minat yang tumbuh melalui faktor lingkungan atau kondisi. Seseorang yang mempunyai minat tinggi terhadap sesuatu atau kegiatan tertentu akan sangat memperhatikan kegiatan tersebut dengan rasa senang dan konsisten.

Dengan adanya minat yang dimiliki seseorang maka akan membantu ia dengan mudah menjalankan kegiatan dan aktivitasnya. Karena, minat adalah faktor utama yang dapat membantu dalam mengembangkan bakat seseorang (Amin, Arini, & Permadi, 2020). Bakat yang dimiliki seseorang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus guna mencapai kecakapan dan keterampilan khusus. Tingkat pendidikan yang ditempuh, lingkungan sekitar, motivasi, dan minat adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bakat siswa.

Sebab atau Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Bakat Siswa

Peserta didik seringkali tidak dapat mengoptimalkan bakat mereka karena ada faktor-faktor yang berasal dari diri mereka sendiri dan lingkungan yang tidak mendukung dalam pengembangan potensi mereka. Contohnya, beberapa peserta didik mungkin tidak memiliki minat atau motivasi yang cukup untuk mengembangkan bakat yang mereka miliki atau untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Hal ini dapat disebabkan oleh kesulitan pribadi yang mereka alami, sehingga menghambat perkembangan bakat dan minat mereka. Selain itu, lingkungan peserta didik juga berperan dalam mempengaruhi pengembangan bakat dan minat mereka. Sebagai contoh, orang tua yang tidak mampu menyediakan sarana yang diperlukan atau kurang memberikan perhatian terhadap pendidikan anak dapat menjadi faktor yang mempengaruhi pengembangan bakat dan minat peserta didik tersebut (Simbolon, 2014).

Pengembangan bakat siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor dan kombinasi yaitu: faktor genetik, lingkungan keluarga, pendidikan kebiasaan dan disiplin diri, kondisi kesehatan dan gizi, kemampuan akses ke sumber daya, pengalaman dan praktik, motivasi dan minat pribadi, dukungan sosial dan teman sebaya, kebijakan dan program spesialisasi. Pengembangan bakat merupakan hasil dari interaksi kompleks antara faktor-faktor di atas. Setiap siswa mungkin memiliki kombinasi faktor yang berbeda yang memengaruhi perkembangan bakat mereka. Dukungan dari teman sebaya dan mentor juga dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan bakat mereka. Berpartisipasi dalam kelompok atau komunitas dengan minat yang sama dapat menjadi faktor penggerak. Oleh karena itu, pendekatan yang holistik dan beragam dalam mendukung pengembangan bakat siswa sangat dianjurkan.

SIMPULAN

Hasil analisis dari paparan artikel di atas menghasilkan beberapa kesimpulan, diantaranya : a) konsep strategi manajemen guru merupakan kemampuan seorang guru dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengawasi, mengevaluasi, dan mengendalikan suatu rencana atau upaya pada tujuan jangka panjang agar tujuan tersebut dapat dicapai sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. b) upaya dalam meningkatkan minat dan bakat siswa terwujud dari stimulasi atau rangsangan baik yang diberikan oleh orang tua maupun guru yang dapat menimbulkan minat dan bakat dalam diri siswa sehingga menjadi kontribusi yang akan bermakna sebagai motivasi bagi mereka. Apabila stimulasi yang didapatkan sesuai dengan minat dan bakat mereka maka, mereka dapat tumbuh serta berkembang dengan optimal tanpa adanya paksaan sehingga proses stimulasi yang dilakukan pun akan lebih mudah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah, R. R., Lutfah, S. A., & Lathifah, Z. K. (2017). Pengelolaan Tenaga Pendidik pada Sekolah Dasar. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 75–86.
- Amin, P., Arini, D. U., & Permadi, W. B. (2020). Memetakan Bakat dan Minat Siswa dengan Membangun Mental Wirausaha Guna Mendukung Program Ekonomi Kreatif di Lingkungan Sekolah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 308–318.
- Aminah, S., & Nursikin, M. (2023). Tugas Guru di Kelas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Perspektif Islam. *Journal on Education*, 5(4), 12710–12719.
- Anggraini, I. A., Utami, W. D., & Rahma, S. B. (2020). Mengidentifikasi minat bakat siswa sejak usia dini di SD Adiwiyata. *Islamika*, 2(1), 161–169.
- Arsini, Y., Yoana, L., & Prastami, Y. (2023). Peranan Guru Sebagai Model dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 3(2), 27–35.
- Asri, P., & Manik, Y. M. (2023). Guru sebagai Media Sekaligus Penggerak Pembelajaran. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 178–182.
- Darim, A. (2020). Manajemen perilaku organisasi dalam mewujudkan sumber daya manusia yang kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22–40.
- Dhuka, M. N. (2022). Perencanaan Strategis Mutu Pendidikan Agama Islam. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 3(4), 287–298.
- Diniaty, A. (2017). Dukungan Orangtua terhadap Minat Belajar Siswa. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 3(1), 90–100.
- Haryono, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas dan Kepercayaan Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah. *Journal of Comprehensive Islamic Studies*, 1(1), 133–156.
- Hidayati, I. N. (2020). *Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa melalui Ekstrakurikuler Hadroh di MTs Negeri 1 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Juhji, J., Wahyudin, W., Muslihah, E., & Suryapermana, N. (2020). Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 111–124.

- Juliansyah, E. (2017). Strategi pengembangan sumber daya perusahaan dalam meningkatkan kinerja PDAM Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomak*, 3(2), 19–37.
- Khilmiyah, A. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Lengkey, Y. (2020). Peran guru bimbingan dan konseling dalam pengembangan minat dan bakat siswa. *Educouns Journal: Jurnal Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, 1(1), 1–7.
- Magdalena, I., Septina, Y., & Pratiwi, A. D. (2020). Cara mengembangkan bakat peserta didik. *BINTANG*, 2(3), 278–287.
- Makhfirah, M., Bahri, S., Husen, M., & Nurdin, S. (2021). Upaya Guru BK untuk Memperoleh Dukungan Kepala Sekolah. *Jurnal Suloh*, 6(2), 51–60.
- Nurfadilah, S., & Hakim, D. L. (2019). Kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika. *Prosiding Sesiomadika*, 2(1), 1214–1223.
- Nurtan, Bahrudin, I., Isnain, T., Susilo, M. E., Wardani, D. R. K., & Anggela, M. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Lulusan Di SMKN 2 Sangatta Utara. *JIPMuktj: Jurnal Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Kramat Jati*, 3(1), 17–27.
- Pautina, A. R., & Djaena, N. A. (2021). Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi dalam Meningkatkan Minat dan Bakat serta Prestasi Peserta Didik. *Irfani (e-Journal)*, 17(2), 179–188.
- Rizkina, A., & Handayani, N. F. (2023). Edukasi Pengembangan Minat dan Bakat Siswa Madrasah Aliyah. *JURNAL GETEK: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(2), 9–17.
- Sabila, R., Kurniawan, E. Y., & Sumadiningrat, E. (2023). Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pelajaran Seni Budaya Kelas 4 di SDN Salembaran II. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(4), 2827–2835.
- Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 2(2), 172–187.
- Sari, R. K. (2021). Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia. *Jurnal Borneo Humaniora*, 4(2), 60–69.
- Septiyani, T., Ahmad, S., & Tejawiani, I. (2023). Perencanaan Strategi Pendidikan Di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 314–326.
- Simbolon, N. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Guru Dalam Upaya Pengembangan Bakat Dan Minat Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 9–16.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi pengelolaan kelas unggulan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46–57.
- Widodo, W., & Sriyono, H. (2020). Strategi pemberdayaan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 7–12.

- Zulkifli, Hanafie, I., Riadi, A., Firman, Ifendi, M., Fauzi, M. L., & Basri. (2022). *Konsep Dasar Pengajaran & Pembelajaran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zulkifli, Z., Murni, M., Riadi, A., Hanafie, I., Syarif, J., Ifendi, M., & Surono, S. (2023). *Pendidikan Islam Di Era Smart Society 5.0*. Surabaya: Global Aksara Pers.